



Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di SD 1 Tanjungrejo

Arum Winarni¹, Erik Aditia Ismaya²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

Received: 2 Juni 2024
Revised: 19 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

The aim of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum in elementary schools. This research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation, data analysis includes data reduction, data presentation, concluding drawing. The results of this research are that in independent learning curriculum teachers have implemented independent learning. Where teachers are given the freedom to implement meaningful, differentiated and innovate learning. Teachers and students have also used appropriate approaches, models, strategies and learning methods. Learning design has taken into account aspects of simplicity, harmony, easy to understand, flexibility and taking into account the characteristics of students. The application of the independent curriculum using independent changes provides flexibility to educational units when implementing the independent curriculum using the teaching tools that have been provided. The obstacles encountered are teachers' limitations in creating teaching modules, compiling learning plans due to adaptation of the new curriculum, minimal socialization and training and limited school infrastructure.

Keywords: Kurikulum Merdeka, IPAS, Sekolah Dasar

(*) Corresponding Author: 202203009@std.umk.ac.id

How to Cite: Winarni, A., & Ismaya, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di SD 1 Tanjungrejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 171-177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853578>

INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting. Kurikulum harus tepat, agar peserta didik mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Seiring terus berkembangnya dunia pendidikan, maka kurikulum juga terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan kemajuan zaman. Karena semua disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada eranya masing-masing. Jadi kurikulum juga terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dunia yang sangat pesat. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Selama ini di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013 dan yang sekarang sedang dilaksanakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum perlu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini, yaitu kurikulum harus terus mengalami penyempurnaan.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada peserta didik, guru serta sekolah secara leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif. Salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak untuk menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi. Kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk mendampingi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Rahmadayanti, Hartoyo 2022), kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih menekankan kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum peralihan dari masa covid 19. Kurikulum merdeka sendiri berpegang pada esensi belajar dimana setiap peserta didik mempunyai bakat serta minat masing-masing. Untuk tahap awal sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar hanya kelas 1 dan 4. Tahun berikutnya bertambah kelas 2 dan kelas 5. Jadi di sekolah dasar, untuk kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Ada tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri yang bisa diaplikasikan, yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada pilihan mandiri belajar, memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka, beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Untuk mandiri berubah, memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Dan bagi pilihan mandiri berbagi, memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Salah satu hal yang paling esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka memperbarui sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Purnawanto (2022) mengatakan bahwa penggabungan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar seringkali melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Disamping itu, usia siswa sekolah dasar masih ada dalam tahap berfikir sederhana/konkret dan menyeluruh tapi tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Fenomena yang diamati peneliti di lapangan, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan maksimal. Sebab para guru masih memiliki kendala dalam pengembangan modul ajar. Para guru masih

belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar yang baik dan benar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Selain itu bisa juga memunculkan kemungkinan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Melalui analisis deskriptif ini, peneliti diharapkan dapat menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 1 Tanjungrejo, Jekulo, Kudus.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci atau penentu dalam pengambilan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian deskriptif ini dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Sukardi, 2013). Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru yang berjumlah 7 serta siswa-siswa kelas IV yang berjumlah 13, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pemilihan dari subjek tersebut dilatarbelakangi dari tujuan penelitian itu sendiri yaitu bagaimana implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Lokasi penelitian ini di SD 1 Tanjungrejo, Jekulo, Kudus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan sebuah data yaitu lembar wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mengetahui mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dalam analisis data penelitian menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, concluding drawing. Prosedur penelitian meliputi tahap pra persiapan

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Makna Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah program yang mengusahakan proses belajar peserta didik secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter merdeka. Arti sesungguhnya dari merdeka belajar adalah kemandirian peserta didik dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri teknik terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran, Ainia, D. K. (2020).. Dengan adanya program merdeka belajar, pemerintah berharap dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi semua peserta didik di Indonesia.

Guru dan siswa diharapkan mampu mengembangkan kemerdekaan berfikir dan menerapkan konsep belajar humanistik dan konstruktivisme dalam pembelajaran. Dalam merdeka belajar guru berperan sebagai teman belajar bagi peserta didik. Guru harus mampu mendesain pembelajaran agar lebih menyenangkan sehingga

peserta didik memiliki kesadaran dan berani menentukan pilihannya secara merdeka (Mahendra, 2020). Dalam pembelajaran, perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan mendesain pembelajaran yang menumbuhkan perfikir kritis. Pembelajaran yang inovatif diperlukan ide-ide baru untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Purwadhi, 2019).

2. Prinsip Rancangan Kurikulum Merdeka

Harapan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran menjadi lebih aktif dan adaptif, pembelajaran berbasis pada proyek. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Prinsip perancangan kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa aspek (Anggraena et al, 2022) yaitu:

a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan.

Pedoman dari kurikulum merdeka yaitu agar mudah diimplementasikan, mudah dipahami dan dibuat sesederhana mungkin agar guru dan peserta didik tidak terbebani dengan kurikulum tersebut

b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik.

Kurikulum merdeka diharapkan dilaksanakan dengan simple, konten kurikulum tidak padat dan bertujuan utama dalam peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik.

c. Fleksibel.

Bahwa penerapan kurikulum merdeka harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, visi misi sekolah, serta budaya dan kearifan lokal masyarakat.

d. Selaras

Keselarasan bisa dilihat dengan membandingkan CP dengan kerangka literasi dan numerasi. Jadi pembelajaran harus berbasis pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

e. Bergotong royong.

Pelaksanaan kurikulum merdeka adalah tanggung jawab semua warga sekolah. Semua harus menyatukan tujuan, berkolaborasi agar pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan sesuai tujuan dan kompetensi peserta didik bisa tercapai.

f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

Perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka harus memperhatikan validitas keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan dan hasil dari evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan.

3. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik, guru maupun sekolah. Capaian pembelajaran peserta didik merupakan kompetensi minimum yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran disusun mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan atau SKL serta Standar Isi seperti Kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) dalam kurikulum 2013. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Dalam kurikulum 2013 dan kurikulum nasional yang

terdahulu lainnya ditujukan untuk kompetensi sehingga kurikulum ini pun meneruskan upaya tersebut. Capaian pembelajaran setiap peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjang atau tingkatannya, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Capaian pembelajaran dirumuskan dalam bentuk fase, bukan pertahun, selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi. Contoh fase A (kelas 1 – 2 SD), fase B (kelas 3-4 SD) dan fase C(kelas 5-6 SD). Di SD 1 Tanjungrejo pada tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan 4 SD. Pada tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka diterapkan di kelas 2 dan 5 SD.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 1 Tanjungrejo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD 1 Tanjungrejo diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting untuk implementasi suatu kurikulum. Beliau mengatakan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran di kelas berjalan semakin efektif dan target pembelajaran dapat tercapai. Supaya guru dapat membuat perencanaan dengan baik, maka untuk meningkatkan kompetensi, guru mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan kurikulum merdeka. Sekarang semua sumber informasi mengenai kurikulum merdeka juga sudah ada di aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

5. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan untuk implementasi kurikulum merdeka terdiri dari perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di SD 1 Tanjungrejo, guru kelas 1, 2, 4 dan 5 mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan mengadopsi dari PMM dan dari kemdikbud. Karena status sekolah memilih penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah, memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD 1 Tanjungrejo sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Misalnya menggunakan diskusi, problem based learning (PBL), pembelajaran berbasis proyek dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri dari implementasi orijek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru dalam pembelajaran, kolaborasi guru dan orang tua, kolaborasi sekolah dengan masyarakat, refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

7. Upaya Sekolah dan Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD 1 Tanjungrejo

Agar kurikulum merdeka berjalan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan peran serta kepala sekolah guru dan seluruh komponen sekolah. Peran serta kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas, pendampingan dan pengarahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan pendamping utama siswa dalam belajar. Walaupun dalam

praktiknya masih ditemukan banyak kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Kendala yang ditemui antara lain, guru masih mengalami kebingungan dalam implementasi kurikulum merdeka karena kurikulum tersebut masih baru dan masih banyak membutuhkan penyempurnaan. Guru juga terkendala dalam hal penyusunan modul ajar dan bahan ajar. Sekolah terkendala sarana dan prasarana sekolah, karena untuk implementasi kurikulum merdeka diperlukan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan di sekolah masih kekurangan sarana tersebut. Pada kelas 1 dan 4, guru yang mengajar sudah berusia 50 tahun lebih, sehingga keterbatasan penggunaan teknologi IT.

Walaupun di lapangan banyak ditemukan kendala, tetapi kerjasama seluruh komponen sekolah sangatlah penting. Adanya kerjasama dan saling melengkapi membuat pembelajaran berjalan lancar dan semua kendala dapat diatasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan antara lain: perencanaan pembelajaran yang dilakukan berada di tahap awal. Komponen yang dipakai dalam implementasi kurikulum merdeka masih menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah. Pembelajaran IPAS sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpihak pada peserta didik. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala, tetapi dengan kerjasama yang baik dari berbagai komponen sekolah, semua kendala mampu teratasi.

CONFLICT OF INTEREST

Dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka pada tahun mendatang. Tidak ada konflik kepentingan apapun dan dari pihak manapun.

ACKNOWLEDGEMENT

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru. Pelaksanan di lapangan masih diperlukan adaptasi dan pengembangan. Sehingga diharapkan perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, P5 dan juga asesmen. Sehingga tujuan kurikulum merdeka dapat dicapai secara maksimal dan pembelajaran tuntas.

REFERENCES

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiastuti, D. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. *Kajian Akademik*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran_\(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran_(2).pdf)

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Mahendra, A. (2016). *Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal SD Tunas Harapan*.
- Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174–7187.
- Sopiali, A dkk. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kudus: Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta.
- Sukardi, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri NO. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246